



## *Training on Scientific Writing to Improve the Competence of Teachers of SMA Negeri 6 Pekanbaru*

### **Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri 6 Pekanbaru**

**Mariza Devega<sup>1\*</sup>, Walhidayat<sup>2</sup>, Yuhelmi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

<sup>2</sup>Bisnis Digital Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Indonesia

E-Mail: [marizadevega@unilak.ac.id](mailto:marizadevega@unilak.ac.id), [walhidayat@unilak.ac.id](mailto:walhidayat@unilak.ac.id), [yuhelmi@unilak.ac.id](mailto:yuhelmi@unilak.ac.id)

*Makalah: Diterima 27 November 2023; Diperbaiki 29 November 2023; Disetujui 30 November 2023*

*Corresponding Author: Mariza Devega*

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk guru di SMA Negeri 6 Pekanbaru dengan memperkenalkan penggunaan templat Open Journal System (OJS) untuk menyederhanakan penulisan KTI. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 16,67% sebelum pelatihan menjadi 94,445% setelahnya, yang direpresentasikan melalui diagram batang. Keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa OJS efektif sebagai sarana untuk publikasi KTI oleh guru. Diharapkan adanya pendampingan setelah pengajuan KTI ke OJS dan pelaksanaan pelatihan berkelanjutan. Temuan ini membuka peluang bagi peningkatan partisipasi guru dalam publikasi ilmiah melalui OJS, mendukung pengembangan profesionalisme mereka dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

Keyword: KTI, OJS, Guru, Pelatihan Penulisan Ilmiah, Evaluasi Pendidikan.

#### **Abstract**

*This study evaluated the Scientific Writing Training for teachers at SMA Negeri 6 Pekanbaru by introducing the use of Open Journal System (OJS) templates to simplify KTI writing. The evaluation showed an increase in participants' understanding from 16.67% before the training to 94.445% afterwards, represented through a bar chart. The success of the training shows that OJS is effective as a means for KTI publication by teachers. It is expected that there will be mentoring after the submission of KTI to OJS and the implementation of continuous training. These findings open up opportunities for increased teacher participation in scientific publications through OJS, supporting their professional development and having a positive impact on improving the quality of education at SMA Negeri 6 Pekanbaru..*

*Keyword: KTI, OJS, Teachers, Scientific Writing Training, Education Evaluation.*

## **1. Pendahuluan**

Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan suatu bentuk penulisan yang disusun dengan sistematis, dimaksudkan untuk menyajikan hasil penelitian atau gagasan secara objektif dan akurat. Karya Ilmiah juga merupakan esai yang berisi gagasan-gagasan ilmiah yang disajikan secara ilmiah dan menggunakan bentuk serta bahasa ilmiah. Tulisan ilmiah mengangkat masalah-masalah ilmiah yang difokuskan pada satu disiplin ilmu tertentu [1].

Dalam penulisan artikel untuk jurnal ilmiah, terdapat empat rekomendasi mendasar yang harus diperhatikan, yakni: pertama, menjelaskan dengan jelas tujuan dari studi yang dilakukan agar pembaca dapat memahami pentingnya penelitian tersebut. Kedua, merumuskan pesan kunci yang ingin disampaikan dalam artikel sehingga dapat memberikan gambaran singkat dan jelas mengenai kesimpulan dari penelitian. Ketiga, membatasi penggunaan kata-kata yang tidak perlu agar artikel tidak terkesan bertele-tele dan sulit dipahami. Keempat, menggunakan struktur kalimat yang strategis sehingga dapat memudahkan pembaca dalam

memahami isi artikel secara keseluruhan. Dengan memperhatikan rekomendasi tersebut, penulis dapat menulis artikel yang etis dan berkualitas tinggi bagi pembaca jurnal ilmiah [2].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan profesinya adalah dengan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI), selain melakukan kegiatan lain seperti menemukan Teknologi Tepat Guna (TTG), membuat alat peraga/bimbingan, menciptakan karya seni, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.[3] dalam penelitiannya melakukan analisis information literacy skills (ILS) yaitu keterampilan literasi informasi dengan contoh kasus Pelatihan menulis ilmiah untuk guru, dimana hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta memiliki skor di bawah standar 70. Kesimpulannya, para guru masih memerlukan lebih banyak sesi pelatihan yang berfokus pada kelanjutan membuat artikel ilmiah untuk pengembangan profesional. Pelatihan ini bahkan dapat membangun dasar untuk pengembangan profesional. Pelatihan ini bahkan dapat membangun dasar untuk meningkatkan ILS para guru. Sementara, Literasi ilmiah bertujuan untuk mengembangkan penciptaan dan penyebaran pengetahuan untuk berpikir kritis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan komponen penting untuk membentuk literasi ilmiah pada para peserta pelatihan [4].

[5] menyatakan untuk menjadi seorang guru profesional, diperlukan pemenuhan sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang ditekuni, kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, kreativitas dan produktivitas, etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesi, serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (continuous improvement) melalui kegiatan penelitian, organisasi profesi, seminar, dan sejenisnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penulisan KTI yaitu meningkatkan kemampuan akademik dalam menulis artikel ilmiah [6] sekaligus menjadi tugas yang cukup menantang banyak profesionalitas dalam hal ini khususnya Guru, terlebih jika ingin mempublikasinya KTI nya pada Jurnal Internasional [7].

Penelitian [8] mendeskripsikan persepsi Guru terhadap pelatihan KTI, dimana hasilnya para Guru yang mengikuti pelatihan tersebut berharap pelatihan KTI dilakukan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan bimbingan intensif, mengingat pentingnya kemampuan menulis KTI yang berkualitas sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat. Dengan demikian, diharapkan guru dapat menghasilkan KTI yang baik dan bermanfaat dalam pengembangan profesi mereka.

Berdasarkan informasi dari Kepala sekolah SMA Negeri 6, banyak Guru yang mengalami stagnan dalam kepangkatan, dikarenakan ketidakmampuan dalam pembuatan KTI. KTI yang menjadi syarat dalam kepangkatan adalah KTI yang sudah dipublikasi, dimana publikasi ilmiah dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guna memperluas wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan [9].

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, maka diberikanlah pelatihan pembuatan KTI dimana outline atau kerangka penulisannya langsung di download dari OJS yang dituju berupa templete penulisan. Hal ini dianggap memudahkan karena, selain peserta pelatihan praktek membuat KTI, peserta juga sekaligus mengerti bagaimana proses submit KTI yang nantinya akan di publikasi. Diharapkan kedepannya pelatihan penulisan KTI ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar benar-benar menghasilkan output KTI yang sudah published.

## 2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan mengadakan Pelatihan pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang sudah disiapkan peserta dengan menyesuaikan templete OJS yang ada pada jurnal bagi Guru SMA Negeri 6 Pekanbaru. Adapun metode pelaksanaannya yaitu:

1. Tahap pertama, Pengenalan. Pada fase ini peserta pelatihan akan diberikan Informasi Bagaimana membuat suatu karya tulis ilmiah, kerangka, format dasar serta bagaimana kiat-kiat menemukan ide kreatif.
2. Tahap Kedua, Simulasi dan Contoh Kasus. Peserta nantinya diberikan contoh template dari Operating Journal System (OJS) Pendidikan yang sudah disiapkan oleh Pemateri. Hal ini dilakukan agar materi yang sudah didapatkan pada tahap pertama bisa langsung dieksekusi, sehingga lebih aplikatif. Sebelum latihan menulis pada template yang sudah disiapkan, peserta diberikan kuisisioner dahulu yang dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan pelatihan ini.
3. Tahap Ketiga, Evaluasi. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui observasi langsung, tetapi juga melalui pemberian kuisisioner, kuisisioner diberikan dua kali, yang pertama sebelum pelatihan penulisan KTI dengan templete yang sudah disiapkan, dan yang kedua setelah Latihan penulisan KTI. Pemberian Kuisisioner merupakan sarana untuk mengevaluasi pemahaman peserta dan keberhasilan dari kegiatan Pelatihan yang telah dilakukan.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 29 Mei 2023 pada SMA Negeri 6 Pekanbaru. Kegiatan berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Proses penyampaian materi dalam kegiatan PKM ini dilakukan dengan menjelaskan dan memberikan informasi mengenai pembuatan karya tulis ilmiah, termasuk didalamnya kerangka format dasar dalam penulisan KTI serta bagaimana kiat-kiat dalam menemukan ide kreatif.

Selanjutnya memberikan simulasi beserta contoh kasus. Simulasi ini dilakukan dengan memberikan ketentuan penulisan KTI yang terdapat dalam salah satu OJS Pendidikan. Adapun contoh kasus yang akan dijadikan rujukan dalam penulisan KTI ini adalah salah satu OJS yang dituju.

Tahap Kedua, Simulasi dan Contoh Kasus. Peserta nantinya diberikan contoh template dari Operating Journal System (OJS) Pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemateri. Sebelumnya peserta diwajibkan membawa KTI nya, yang nantinya akan disesuaikan dengan aturan OJS yang dituju. Hal ini dilakukan agar materi yang sudah didapatkan pada tahap pertama bisa langsung dieksekusi, sehingga lebih aplikatif. Sebelum latihan menulis pada template yang sudah disiapkan, peserta diberikan kuisisioner dahulu yang dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan pelatihan ini.

Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, pertama, dengan memberikan kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, kedua dengan melihat hasil dari KTI yang sudah dimasukkan ke dalam templete OJS.

Kuisisioner dirancang dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana peserta berhasil memahami materi pelatihan dan sekaligus mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Pengukuran dalam kuisisioner dilakukan dengan menggunakan skala Guttman, yang mengharapkan respon peserta dalam bentuk jawaban tegas seperti benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan sejenisnya.

Di bawah ini adalah tabel kuisisioner yang disampaikan kepada peserta sebelum pelatihan dimulai. Skor 1 diberikan untuk jawaban yang bersifat positif (Ya), sementara skor 0 diberikan untuk jawaban yang bersifat negatif (Tidak) sebelum pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1 Nilai Kuisisioner sebelum Pelatihan

No	Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
1.	Imelda, S.Sos	0	0	0	0	0	0
2.	Halimah Nst, S.Pd	1	0	0	0	0	0
3.	Hj. Teti Hariyati, S.Pd	1	0	0	0	0	0
4.	Tiartin Tamba, S.Pd	0	0	0	0	0	0
5.	Syofniar, S.Pd	1	1	0	0	1	0
<b>Total</b>		3	1	0	0	1	0

Perhitungan persentase pemahaman peserta sebelum pelatihan diberikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Presentase pengetahuan peserta sebelum pelatihan

Item Pertanyaan	Total jawaban Ya	(%) jawaban Ya
Q1	3	10
Q2	1	3,33
Q3	0	0,00
Q4	0	0
Q5	1	3,33
Q6	0	0
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>16,67</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,1667</b>	<b>16,67</b>

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase jawaban "ya" adalah 16,67%. Dengan demikian, tingkat pengetahuan awal adalah 16,67%.

Selanjutnya, nilai kuisisioner setelah pelatihan akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai kuisioner setelah pelatihan:

No	Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
1.	Imelda, S.Sos	1	1	1	1	1	0
2.	Halimah Nst, S.Pd	1	1	1	1	1	1
3.	Hj. Teti Hariyati, S.Pd	1	1	1	1	1	1
4.	Tiartin Tamba, S.Pd	1	1	1	1	1	1
5.	Syofniar, S.Pd	1	1	1	1	1	0
<b>Total</b>		5	5	5	5	5	4

Perhitungan persentase peserta setelah diberikannya pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Presentase pengetahuan peserta setelah pelatihan

Item Pertanyaan	Total jawaban Ya	(%) jawaban Ya
Q1	5	100
Q2	5	100
Q3	5	100
Q4	5	100
Q5	5	100
Q6	4	66.67
<b>Total</b>	29	566,67
<b>Rata –rata</b>	5,8	<b>94,445</b>

Dari tabel rata-rata tersebut, terlihat bahwa 94,445% peserta pelatihan merespons positif terhadap pelatihan yang telah dijalani. Perbandingan persentase pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan juga menunjukkan peningkatan signifikan, meningkat dari 16,67% menjadi 94,445%. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 77,775%.

Berikut ini akan disajikan visualisasi pertambahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan melalui diagram batang (bar chart) berikut:



Gambar 1 Barchart Presentasi Penambahan Pengetahuan Peserta

Bentuk pengukuran keberhasilan pelatihan Karya Tulis Ilmiah (KTI) selanjutnya akan ditampilkan melalui screenshoot OJS dan penelitian peserta yang sudah dimasukkan dan disesuaikan pada templete OJS.

**Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**

Vol. X, No. X (202X), pp. xx-xx | p-ISSN: 2541-0261, e-ISSN: 2745-9969  
 Homepage: <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara>

**Judul, Font Calibri 14pt, Capitalize Each Word, Contoh: Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung**

Penulis Pertama<sup>1</sup>, Penulis Kedua<sup>2</sup>, Penulis Ketiga<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Departement, Affiliation/ University, City, Country

<sup>2</sup> Departement, Affiliation/ University, City, Country

<sup>3</sup> Departement, Affiliation/ University, City, Country

E-mail: [firstauthor@gmail.com](mailto:firstauthor@gmail.com)\*, [secondauthor@gmail.com](mailto:secondauthor@gmail.com), [thirdauthor@gmail.com](mailto:thirdauthor@gmail.com)

\*Penulis korespondensi

Riwayat artikel: submit: 1 Juni 2023; revisi: 29 Juli 2023, diterima: 10 Agustus 2023

**ABSTRAK**

Teks untuk abstrak. Ketik abstrak Anda di sini (10pt). Abstrak (150-200 kata) diketik satu spasi. Abstrak harus ditulis secara singkat dan faktual dalam bahasa Indonesia dan Inggris, dan ditulis terpisah dari artikel. Abstrak memuat penjabaran yang jelas tentang (1) latar belakang, (2) tujuan penelitian, (3) metode, (4) hasil, (5) simpulan, (6) kontribusi penelitian.

**Kata kunci:** Sebagai Contoh: Android, Era Disrupsi, Media Pembelajaran (3-5 kata atau frasa)

**ABSTRACT**

Text for abstract. Type your abstract here (10pt). An abstract (150-200 words) is typed single space. The abstract should be written briefly and factually in English, and be written separately from the article. The abstract contains a clear elaboration of (1) background of the research, (2) purpose, (3) methods,

Gambar 2 Screenshot templete jurnal

**Kegunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran BAHASA INGGRIS**

Halimah NST

<sup>1</sup> SMA Negeri 6, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: [halimahnst@email.com](mailto:halimahnst@email.com)

Riwayat artikel: submit: xxxx; revisi: , diterima: xxxx

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan Multimedia Interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Siklus I, siswa hanya menggunakan media CD Interaktif, sementara pada Siklus II, tambahan media berupa lagu dan video diberikan. Hasil penelitian mencatat peningkatan persentase minat belajar siswa, dari 65% pada Pra Siklus menjadi 76,7% pada akhir Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,7% pada akhir Siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan siswa dan guru. Persentase keaktifan siswa meningkat dari 72% pada Pra Siklus menjadi 82% pada Siklus I, dan mencapai 86% pada akhir Siklus II. Sementara itu, aktivitas guru meningkat dari 76% pada Pra Siklus menjadi 78% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini hasil dari perbaikan yang dilakukan selama proses pembelajaran oleh guru dan kolaborator selama dua siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia interaktif secara tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Multimedia Interaktif, Minat Belajar, Bahasa Inggris

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to evaluate the impact of using Interactive Multimedia in increasing

Gambar 3 screenshot KTI yang sudah disesuaikan

Berikut akan ditampilkan dokumentasi saat kegiatan berlangsung:



Gambar 4. Foto kegiatan saat pemaparan materi



Gambar 5. Foto Bersama setelah kegiatan selesai dilaksanakan

#### 4. Kesimpulan

Hasil dari evaluasi yang dilakukan berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada peserta dengan presentasi peningkatan pengetahuan sebesar 77,77%, serta peserta berhasil melakukan penyesuaian penelitian dengan templete OJS yang diberikan yang terlihat dari hasil screenshot, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dianggap berhasil.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Thanks to Lancang Kuning University for funding this community service activity, also to LPPM for its support for the implementation of Research and Service activities every year.

#### Referensi

- [1] M. Mutiani, H. Susanto, M. A. H. Putra, H. Akmal, and J. Jumariani, "Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin," *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 128, 2020, doi: 10.20527/btjpm.v2i2.2230.
- [2] J. K. Iskander, S. B. Wolicki, R. T. Leeb, and P. Z. Siegel, "Successful scientific writing and publishing: A step-by-step approach," *Prev. Chronic Dis.*, vol. 15, no. 6, pp. 1–6, 2018, doi: 10.5888/pcd15.180085.
- [3] H. Subekti, I. Herawati Susilo, H. Suwono, Martadi, and A. R. Purnomo, "Challenges and expectations towards information literacy skills: Voices from teachers' training of scientific writing," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 18, no. 7, pp. 99–114, 2019, doi: 10.26803/ijlter.18.7.7.

- 
- [4] A. Agarwal et al., "An online educational model in andrology for student training in the art of scientific writing in the COVID-19 pandemic," *Andrologia*, vol. 53, no. 3, pp. 1–14, 2021, doi: 10.1111/and.13961.
- [5] U. Mansyur and I. Akidah, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, p. 273, 2018, doi: 10.30595/jppm.v2i2.2589.
- [6] D. D. Kurniawan and K. N. Sigit, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Selamat SRI," *J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–69, 2020.
- [7] E. Barroga and H. Mitoma, "Improving scientific writing skills and publishing capacity by developing university-based editing system and writing programs," *J. Korean Med. Sci.*, vol. 34, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.3346/jkms.2019.34.e9.
- [8] A. Aunurrahman, M. Musa, D. Suhaida, M. Lahir, and A. Dediansyah, "Persepsi Guru Terhadap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Di Kabupaten Sekadau," *Edukasi J. Pendidik.*, vol. 17, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.31571/edukasi.v17i1.1071.
- [9] Y. Rahyasih, N. Hartini, and L. S. Syarifah, "Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 1, pp. 136–144, 2020, doi: 10.17509/jpp.v20i1.24565.